

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai model inteligensi profetik berbasis kisah para nabi dalam al-Qur'an dengan analisis praktik pengembangannya melalui *urban sufism* di era *society 5.0* dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Model inteligensi profetik para nabi yang ditemukan dalam ayat-ayat kisah di al-Qur'an menunjukkan sisi-sisi inteligensi profetik yang paling menonjol dari masing-masing nabi dan rasul yang wajib dikenal, yakni 25 nabi dan rasul. Para nabi sebagai prototipe inteligensi adversitas, antara lain Nabi Nuh a.s., Nabi Lut a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Zulkifli a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyasak a.s., Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw. Para nabi sebagai prototipe inteligensi spiritual, antara lain Nabi Idris a.s., Nabi Ishak a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Daud a.s., Nabi Yahya a.s., dan Nabi Muhammad saw. Para nabi sebagai prototipe inteligensi emosional, antara lain Nabi Hud a.s., Nabi Saleh a.s., Nabi Yakub a.s., Nabi Yusuf a.s., Nabi Musa a.s., dan Nabi Muhammad saw. Para nabi sebagai prototipe inteligensi intelektual, antara lain Nabi Adam a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Syuaib a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Nabi Muhammad saw. Didapatkanlah pengetahuan, bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan prototipe inteligensi holistik sebab menonjol di setiap model inteligensi.
2. Praktik pengembangan inteligensi profetik dengan *urban sufism* relevan diterapkan di era *society 5.0*. Masyarakat perkotaan yang mengalami kekosongan spiritual akibat disibukkan dengan modernisasi dan kapitalisme digital lebih memilih praktik tasawuf yang fleksibel, sebab arus modernisasi telah menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat

mereka tinggalkan. *Urban sufism* hadir menjawab problematika mereka sebagai praktik yang melestarikan nilai-nilai kenabian dengan modernisasi spiritual yang tidak rigid dan ketat.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca supaya memperdalam penafsiran dan memperkaya wawasan dengan literatur-literatur lain yang lebih aktual dan akurat. Peneliti berharap kajian ini dapat dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Semoga karya ini berguna, khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca, pada umumnya.